

Pemodelan Sistem Informasi Untuk Mengukur Kualitas Kinerja Perguruan Tinggi dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* dan *Blue Ocean Strategy*

Herlinah Baharuddin^{a*}, Wahyul Amien Syafei^b, Kodrat Iman Satoto^c

^a Mahasiswa Program Magister Sistem Informasi, Universitas Diponegoro
^{b,c} Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Abstract

Heightened competition today, especially in college education, led to the need of a business strategy in order to survive. Modeling Information System with the Balanced Scorecard approach now is one goals in the achievement of performance measurement results to achieve higher education goals as well as creating innovative solutions by applying the Blue Ocean so aligned with business strategy is executed. Model of information system that will be discussed in this review is the use of business strategy Balanced Scorecard (BSC) which is integrated with the Blue Ocean Strategy (BOS). With the properties of both BSC and BOS, this model answers the needs of Information Systems Strategic Planning which relevant to college's characteristic. Those characteristics are dynamic, innovative, and high-level competition with the achievement of measurable results. This model is implemented on the Makassar Pancasakti University. This study shows that college components are mapped into BSC four perspectives, the customer perspective, financial perspective, internal business processes perspective, learning and growth perspective, and canvas strategy as well as the 4 step framework on the BOS is to reduce-raise-create-delete. The result of this study is a web-based application program, which is part of the college management information systems. This system provides information to all college members about the college performance quality for a better quality.

Keywords: Balanced Scorecard (BSC); Performance quality; Blue ocean strategy (BOS); Web; Higher education

Abstrak

Semakin tingginya persaingan saat ini, khususnya perguruan tinggi bidang pendidikan, memunculkan kebutuhan strategi bisnis untuk bertahan. Pemodelan Sistem Informasi dengan pendekatan *Balanced Scorecard* kini merupakan salah satu tujuan dalam pencapaian pengukuran hasil kinerja untuk mencapai sasaran perguruan tinggi serta menciptakan inovasi solusi dengan menerapkan *Blue Ocean* sehingga selaras dengan strategi bisnis yang dijalankan. Pemodelan sistem informasi yang akan dibahas adalah menggunakan strategi bisnis *Balanced Scorecard* (BSC) diintegrasikan dengan *Blue Ocean Strategy* (BOS). Dengan sifat-sifat pada BSC dan BOS, model ini menjawab kebutuhan Strategi Sistem Informasi pada perguruan tinggi yang berkarakteristik dinamis, inovatif, dan tingkat persaingan tinggi dengan hasil pencapaian kinerja yang terukur. Pemodelan sistem informasi diimplementasikan pada Universitas Pancasakti Makassar. Hasil menunjukkan komponen-komponen perguruan tinggi yang dipetakan ke dalam 4 perspektif BSC, yaitu perspektif pelanggan, finansial, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan dan kanvas strategi serta kerangka kerja 4 langkah pada BOS yaitu kurangi-tingkatkan-hapus-ciptakan. Hasil penelitian berupa pengukuran penilaian kinerja dengan program aplikasi berbasis *web*, yang merupakan bagian dari sistem informasi management perguruan tinggi. Sistem ini memberikan informasi kepada seluruh anggota yang terkait tentang kualitas kinerja.

Kata kunci : *Balanced Scorecard*(BSC); Kualitas kinerja; *Blue ocean strategy*(BOS); Web; Perguruan tinggi

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, maka tingkat pendidikan pada masyarakat mengalami peningkatan. Oleh sebab itu pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dipandang sangat penting bagi masyarakat. Perguruan tinggi dengan produknya berupa jasa pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai tempat untuk menyelenggarakan pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat (*Tim Quality Assurance*, 2006).

Memenangkan persaingan diperlukan adanya suatu model pengelolaan pendidikan berbasis industri. Pengelolaan model ini menekankan pada adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Gasperz, 2000).

Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan yang memposisikan dirinya sebagai institusi jasa, yakni institusi yang dapat memberikan pelayanan sesuai dengan apa

*Penulis korespondensi : herlinabaharuddin@gmail.com

yang diinginkan atau yang diharapkan oleh pelanggan (Tampubolon, 2001).

Pada penelitian ini analisa yang digunakan adalah analisa *Balanced Scorecard* atau yang disebut BSC yang merupakan suatu metode penilaian kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan empat perspektif yaitu: perspektif pelanggan (customer perspektive), perspektif keuangan (financial perspektive), perspektif proses bisnis internal (internal process perspektive) serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (learning & growth perspektive). Dari keempat perspektif tersebut dapat dilihat bahwa untuk pengukuran kualitas kinerja perguruan tinggi Unpacti Makassar tidak hanya menekankan pada perspektif keuangan tetapi juga non-keuangan.

Sedangkan metode *blue ocean strategy* atau yang disebut BOS adalah bagian dari proses strategi bisnis. Dari segi definisi BOS adalah strategi bisnis yang menerapkan penguasaan ruang pasar yang tidak diperebutkan (*uncontested market space*) sehingga membuat persaingan menjadi tidak relevan, dimana suatu organisasi bermain sendirian tanpa ada pesaing. Selain dari metode diatas, yang akan dilakukan dalam tesis ini adalah membuat program aplikasi berbasis web.

Dengan problematik yang dihadapi dalam dunia pendidikan terutama di perguruan tinggi ini peranan strategis sistem informasi dengan menggunakan *balanced scorecard* dan *blue ocean strategy* dapat mengukur tingkat penilaian kualitas kinerja serta menganalisis titik kelemahan untuk menjadi sebuah kekuatan dan memberi suatu inovasi baru untuk akan melakukan tindakan yang semestinya harus dilakukan dan menentukan arah keberhasilan suatu lembaga pendidikan Universitas Pancasakti Makassar agar mencapai target.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengukur kualitas kinerja perguruan tinggi dan menciptakan inovasi solusi (Universitas Pancasakti Makassar) dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* dan *Blue Ocean Strategy*.

2. Kerangka Teori

2.1. *Balanced Scorecard*

Balanced scorecard dapat diimplementasikan pada organisasi publik, dimana organisasi publik merupakan organisasi yang didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat, bukan hanya mendapatkan keuntungan semata. Organisasi ini bisa berupa organisasi pemerintah dan organisasi *nonprofit* lainnya (Imelda, 2004).

Strategi tersebut kemudian diterjemahkan kedalam 4 perspektif, yaitu perspektif *customers and stakeholders*, perspektif *finansial*, perspektif *internal business process* dan perspektif *employees and organization capacity*. Perspektif *customers and*

stakeholders menggambarkan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Perspektif *financial* mengidentifikasi pemberian pelayanan yang efisien. Perspektif *internal business process* menggambarkan proses-proses yang penting bagi organisasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perspektif *employess and organization capacity* menggambarkan kompetensi dan kemampuan semua anggota organisasi.

Sebelum *balanced scorecard* diimplementasikan, organisasi terlebih dahulu menyusun 5 tahapan BSC, yaitu, membangun strategi bisnis, membuat tujuan organisasi, membuat strategi map bagi strategi bisnis organisasi, menilai kinerja dan menyusun inisiatif (Rohm, 2004).

Penghitungan bobot dan skor *balanced scorecard* dapat dilakukan tanpa memberikan bobot untuk masing-masing indikator (Rangkuti, 2011). Caranya dengan menghitung banyaknya indikator dan menghitung bobot indikator, dengan persamaan (2.1). Selanjutnya, menghitung Skor Tertimbang maksimum, dimana Skor Indikator maksimum = 4, dengan persamaan (2.2).

$$\text{Bobot indikator} = \frac{\text{Bobot}}{\text{Jumlah indikator}} \quad (2.1)$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Tertimbang maksimum} \\ &= \text{Jumlah Indikator} \times \text{Skor Indikator maksimum} \\ &\times \text{Bobot Indikator} \end{aligned} \quad (2.2)$$

Perhitungan Interval kelas untuk menentukan pembagian kelas pada target, dengan persamaan (2.3).

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai target} - \text{nilai minimum}}{\text{skor indikator maksimum}} \quad (2.3)$$

Nilai Interval kelas untuk menentukan nilai dan skor indikator masing-masing KPI. Nilai kelas ada 4, yaitu kelas A sampai D dan level skor dari level 4 sampai 1, sehingga skor untuk nilai A = 4, B = 3, C = 2 dan D = 1. Perhitungan Skor Tertimbang, dengan persamaan (2.4).

$$\text{Skor Tertimbang} = \text{Jumlah Skor Indikator} \times \text{Bobot Indikator}$$

Perhitungan Nilai Akhir Komponen, yaitu perhitungan kinerja pada masing-masing perspektif, dengan persamaan (2.5).

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir Komponen} \\ &= \frac{\text{Skor Tertimbang}}{\text{Skor Tertimbang maksimum}} \times 100\% \end{aligned} \quad (2.5)$$

Perhitungan Nilai Akhir Total (NA) yang merupakan penentuan nilai kinerja akhir, dengan persamaan (2.6).

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir Total (NA)} \\ &= \frac{\text{Jumlah Skor Tertimbang}}{\text{Jumlah Skor Tertimbang maksimum}} \times 100\% \end{aligned} \quad (2.6)$$

Nilai Akhir (NA) menjelaskan kriteria kondisi penilaian kinerja dengan menggunakan kriteria standar Freddy Rangkuti, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Nilai Akhir (NA) untuk menentukan kriteria kondisi dan kategori dari hasil penilaian kinerja dengan menggunakan kriteria standar yang ditetapkan.

Tabel 1. Komparasi NA terhadap penilaian PT

Kondisi	Nilai Akhir
Sangat Baik	86 - 100
Baik	72 - 85
Cukup	58 - 71
Kurang	43 - 57
Perbaikan Minor	29 - 42
Perbaikan Mayor	15 - 28
Perbaikan Menyeluruh & Mendesak	0 - 14

(EMI : Evaluasi Mutu Internal)

2.2. Blue Ocean Strategy

Pengertian strategi samudra biru (Blue Ocean Strategy) menurut W. Chan Kim dan Renee Mauborgne (2005) “Bagaimana membuat ruang pasar yang belum terjelajahi, yang bisa menciptakan permintaan dan memberikan peluang pertumbuhan yang sangat menguntungkan. Intinya, bagaimana bersaing dengan tangkas dalam kompetisi; bagaimana secara cerdas membaca persaingan, menyusun strategi dan kerangka kerja yang sistematis guna menciptakan samudra biru”.

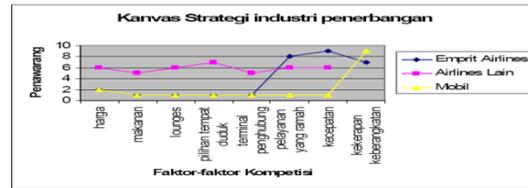
Definisi yang dikemukakan diatas menjelaskan bahwa strategi samudra biru bukan strategi untuk memenangkan persaingan akan tetapi strategi untuk keluar dari dunia persaingan dengan menciptakan ruang pasar yang baru dan membuat pesaing dan kompetisi menjadi tidak relevan. Secara sederhana, menurut pemahaman saya, *Blue Ocean strategy* merupakan taktik yang berfokus pada: penciptaan pasar baru (yang bahkan sama sekali tidak dilirik oleh kompetitor), penciptaan nilai baru pada produk, dan yang paling penting adalah membuat kompetisi menjadi tidak relevan.

Tools dan kerangka kerja pada saat merumuskan dan menjalankan BOS digunakan kerangka kerja dan tools. Beberapa tools dan kerangka kerja tersebut adalah:

a. Kanvas strategi.

Kanvas Strategi adalah kerangka aksi sekaligus diagnosis untuk membangun strategi samudra biru yang baik.

Gambar 1 dibawah ini adalah contoh sebuah kanvas strategi industri penerbangan, yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam industri penerbangan.



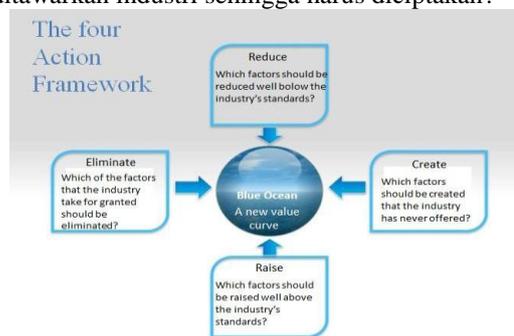
Gambar 1. Contoh kanvas strategy industri penerbangan (Kim dan Mauborgne, 2005)

b. Kerangka kerja 4 langkah.

Kerangka kerja empat langkah merupakan alat untuk memperoleh *big value* berbasis *lower cost* dan merekonstruksi elemen-elemen pelanggan dalam membuat kurva nilai baru. Dalam usaha menciptakan inovasi, nilai dapat diterjemahkan dengan efisiensi biaya produksi dan menciptakan nilai lebih bagi konsumen.

Untuk membantu menerjemahkan hal-hal apa saja dari faktor-faktor yang menentukan dalam industri di ketengahkan dengan empat pertanyaan kunci untuk menantang logika strategi dan model bisnis sebuah industri dalam Kerangka kerja 4 langkah (*Four Action Framework*) Seperti dijelaskan dalam Gambar 2. berikut ini:

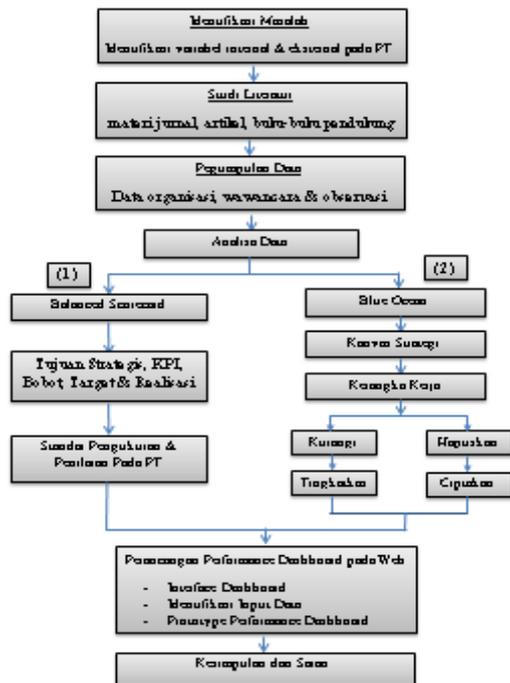
- (1) *Reduce* : Faktor apa saja yang harus dikurangi dari faktor-faktor yang telah diterima begitu saja oleh *stakeholders* atau industri?
- (2) *Eliminate* : Faktor apa saja yang harus dihapuskan hingga di bawah standar *stakeholders* atau industri?
- (3) *Raise* : Faktor apa saja yang harus ditingkatkan hingga diatas standar industri?
- (4) *Create* : Faktor apa saja yang belum pernah ditawarkan industri sehingga harus diciptakan?



Gambar 2. Empat Tindakan Kerangka (Kim dan Mauborgne, 2005)

3. Metodologi

Pada penelitian ini, langkah-langkah penelitian mengacu pada metodologi *Balanced Scorecard* (BSC) dan *Strategi Blue Ocean* (BOS). Langkah-langkah yang harus dilakukan dapat dilihat dalam kerangka penelitian pada gambar 3.



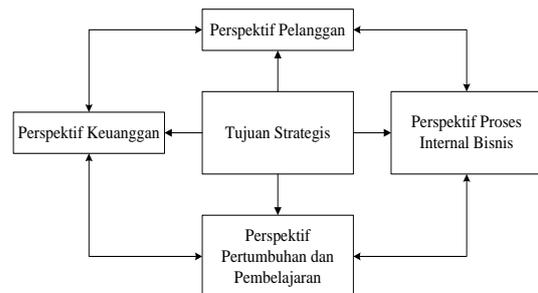
Gambar 3. Tahapan penelitian

Tahapan ini meliputi identifikasi masalah, studi pustaka, pengumpulan data dengan identifikasi data organisasi internal & eksternal perguruan tinggi, observasi dan wawancara dengan pengurus manajemen Unpacti tentang visi, misi, tujuan dan penilaian kinerja perguruan tinggi yang dilakukan selama ini, serta perencanaan penilaian kinerja perguruan tinggi dengan menggunakan metoda *balanced scorecard* dan *blue ocean strategy*.

Perguruan tinggi tergolong lembaga *non-profit*, sehingga susunan *balanced scorecard*-nya berbeda dengan organisasi *profit* yaitu adanya pertukaran posisi antara perspektif keuangan dengan perspektif pelanggan, terlihat pada Gambar 4.

Pada perguruan tinggi perspektif pelanggan lebih diutamakan, yang menjadi pelanggan dari Perguruan tinggi adalah mahasiswa, sehingga disini diperlukan beberapa tolak ukur, antara lain : kepuasan mahasiswa pada pelayanan Unpacti, loyalitas mahasiswa, serta peningkatan jumlah mahasiswa yang masuk tiap tahunnya.

Perspektif keuangan, Sumber-sumber keuangan yang dimiliki oleh Unpacti ada beberapa macam, yaitu: yayasan Unpacti, yang secara konsekuen dan komit memberikan dana operasional bulanan, penambahan investasi, maupun dana pemasaran, biaya kuliah yang dibayar oleh mahasiswa dan sumbangan maupun hibah. Perspektif proses hasil internal, terdapat hubungan sebab akibat dari perspektif ini dengan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.



Gambar 4. Susunan *Balanced Scorecard* pada perguruan tinggi (Kaplan dan Norton, 1996)

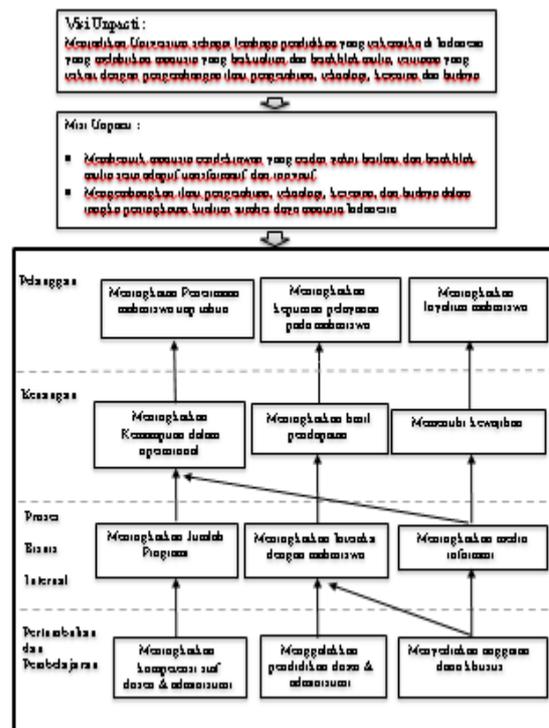
Peningkatan dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Peningkatan dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan secara otomatis juga akan mempengaruhi peningkatan dari perspektif proses hasil internal.

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, untuk tujuan insentif, perspektif ini berfokus pada kemampuan manusia. Manajemen Unpacti bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan dosen dan administrasi. Ukurannya adalah produktivitas dari dosen dan administrasi.

Penerapan *balanced scorecard* pada perguruan tinggi, tahapannya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan visi dan misi perguruan tinggi
- 2) Membuat tujuan perguruan tinggi
- 3) Membuat strategi map bagi strategi bisnis perguruan tinggi
- 4) Menilai kinerja
- 5) Menyusun inisiatif

Strategi Map Perguruan Tinggi :



Gambar 5. Strategi Map Unpacti

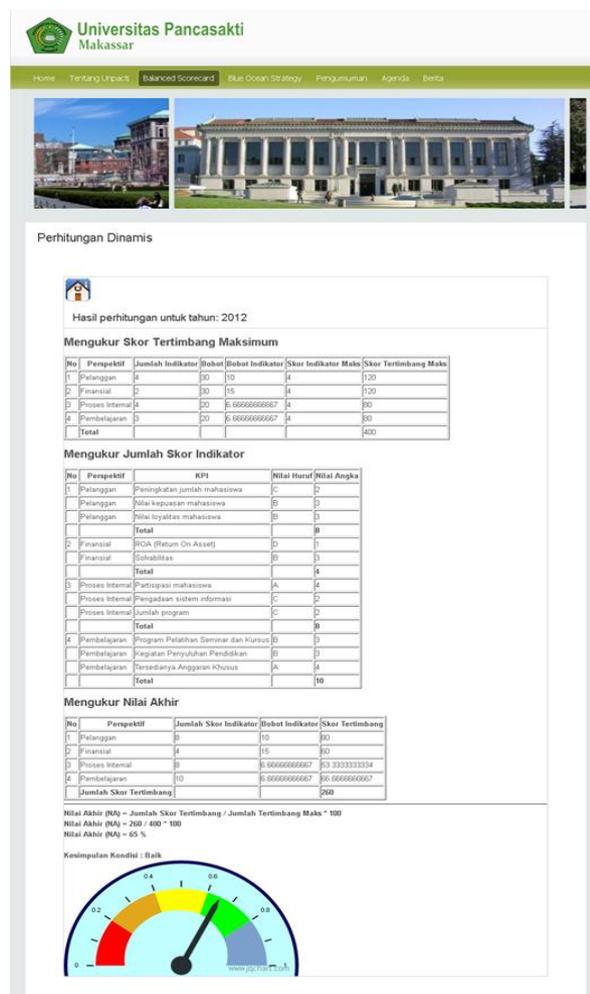
4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisa Balanced Scorecard Pada PT

Sistem aplikasi dibangun dengan menggunakan *web server Apache*, bahasa *script PHP* dan *database server MySQL*, sedangkan bagian pengguna menggunakan *web browser Mozilla*. Penelitian menggunakan studi kasus pada perguruan Tinggi Unpacti Makassar.

Pengguna dapat mengakses sistem dengan terlebih dahulu melakukan *login* dengan mengisi *username* dan *password*. Admin mengisi target pada masing-masing perspektif dan mengisi nilai variabel yang telah dicapai oleh Unpacti.

Berdasarkan hasil isian nilai variabel, laporan penilaian kinerja ke-4 perspektif *balanced scorecard* dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Laporan penilaian kualitas

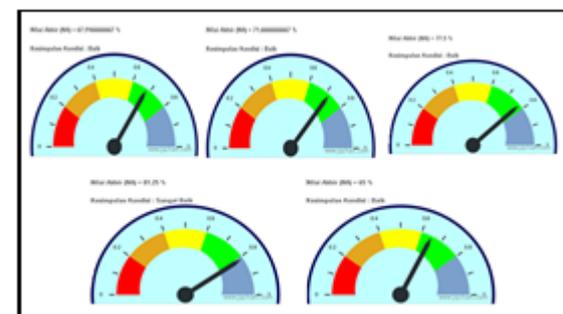
Tabel 2. Penilaian kinerja tahun 2008 – 2012

No	Perspektif	Bobot	Skor tertimbang Mako	Skor Tertimbang					Nilai Akhir Komponen (%)				
				2008	2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
1	Pelanggan	30%	120	70,00	100,00	100,00	100,00	80,00	58,33	83,33	83,33	83,33	66,67
2	Finansial	30%	120	75,00	60,00	90,00	255,00	60,00	62,50	50,00	75,00	212,50	50,00
3	Proses Internal	20%	80	60,00	60,00	53,33	53,33	53,33	75,00	75,00	66,66	66,66	66,66
4	Pembelajaran	20%	80	66,67	66,67	66,67	66,67	66,67	83,34	83,34	83,34	83,34	83,34
		100	400	271,7	286,7	310	475	260					

Hasil penilaian kinerja tiap perspektif dari Tabel 2, kemudian dihitung Nilai Akhir Total (NA), dengan persamaan (2.6), sehingga didapatkan data pada table 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil penilaian kinerja tahun 2008 – 2012

Tahun	Nilai Akhir (NA)	Level
2012	65 %	Cukup Baik
2011	81,25 %	Baik
2010	77,5 %	Baik
2009	71,66 %	Baik
2008	67,91 %	Cukup Baik



Gambar 7. Dashboard hasil pengukuran kualitas tahun 2008-2012

Kualitas kinerja pada perguruan tinggi Universitas Pancasakti Makassar Fakultas MIPA pada tahun 2008 dengan nilai akhir 67,91% berada pada level “Cukup Baik”, tahun 2009, 2010, 2011 dengan nilai akhir 71,6%, 77,5% & 81,25% berada pada level “Baik”, tetapi ditahun 2012 mengalami penurunan dengan nilai akhir 65% sehingga kembali pada level “Cukup Baik”.

4.1.2 Blue Ocean Strategy

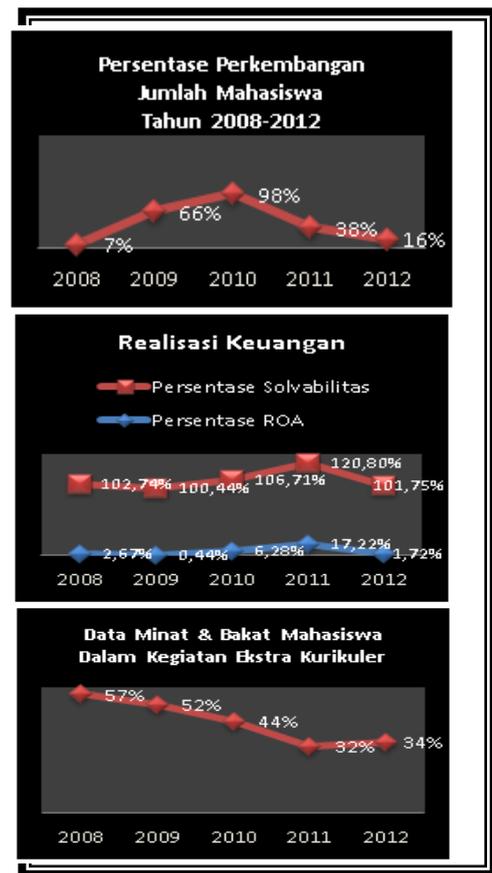
Agar dapat menciptakan *blue ocean*, perguruan tinggi Unpacti harus merubah “fokus pemikiran dari *bersaing head to head* dengan kompetitor menuju *alternatif yang mungkin*, dan dari *pelanggan (mahasiswa) yang sudah ada* menuju *non-pelanggan (alumni)*”.

Karena itu membuat kanvas strategi dilakukan dengan kerangka kerja 4 langkah menuju blue ocean strategy yaitu :

1. **Reduce** : Faktor-faktor apa yang harus **dikurangi** dari standar perguruan tinggi Unpacti?
 - a. Proses pembelajaran yang padat.
 - b. Pengelolaan sarana & prasarana sebagian besar masih dipegang oleh yayasan.
 - c. Sumber dana masih seluruhnya berasal dari mahasiswa.
2. **Eliminate** : Faktor-faktor apa yang harus **dihapuskan** dari standar perguruan tinggi Unpacti?
 - a. Perguruan tinggi belum menjadi tempat sepenuhnya berkariyer utama (persinggahan).
3. **Raise** : Faktor-faktor apa yang harus **ditingkatkan** dari standar perguruan tinggi Unpacti?
 - a. Peran aktif mahasiswa baik dibidang akademik maupun non-akademik di luar kelas.
 - b. Proses pembelajaran, menyajikan materi dengan memberikan kasus-kasus atau uji coba, sehingga mahasiswa dapat terlibat dalam diskusi atau praktek dengan antusias.
 - c. Jumlah produk riset yang berhasil dipasarkan secara konstitusional masih rendah.
 - d. Perolehan dana melalui peningkatan dan pengembangan riset yang memungkinkan dosen mengadakan penelitian dan pelayanan teknis terhadap masyarakat.
 - a. Kurangnya transfer ilmu dari praktisi, cenderung kurang membekali mahasiswa dengan ancaman praktis dunia bisnis.
4. **Create** : Faktor-faktor apa yang harus **diciptakan** dari standar perguruan tinggi Unpacti?
 - a. Jumlah lulusan yang mempersepsikan pendidikan cukup ideal untuk mendukung kesempatan meniti karier lebih lanjut.
 - b. Meningkatkan kerjasama dengan dunia praktisi merupakan suatu kesempatan emas (*advantage opportunity*) dalam meningkatkan kualitas kurikulum. Kerjasama dapat dibentuk dengan melakukan kerjasama baik dengan institusi bisnis maupun instansi pemerintah.
 - c. Membangun kerjasama dan komitmen dosen.
 - d. Adanya program pengembangan sarana dan prasarana yang berkelanjutan.
 - e. Kerjasama penelitian dan pengembangan dengan institusi lain termasuk institusi luar negeri dapat diterapkan.

- f. Calon mahasiswa memilih untuk bergabung bukan hanya sekedar melihat kurikulum yang baik, tetapi juga sarana & prasarana yang dimiliki PT & juga suasana kampus yang mendukung dalam proses belajar yang cukup memadai.
- g. Potensi untuk merangkul alumni dalam menggalang dana pengembangan fisik non rutin.
- h. Kerjasama dengan mahasiswa dalam hal promosi kampus.

Gambar 8 menunjukkan laporan gambaran yang terjadi selama 5 tahun dari perkembangan yang terjadi pada mahasiswa, finansial dan minat mahasiswa.



Gambar 8. Kanvas strategi pada Unpacti tahun 2008-2012.

Gambaran tersebut merupakan masukan penilaian kinerja guna perbaikan kinerja tahun berikutnya.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini menerapkan 2 (dua) metode analisa yaitu analisa *balanced scorecard* dan *blue ocean strategy*. *Balanced scorecard* adalah alat ukur untuk mengukur kualitas kinerja perguruan tinggi. *Blue ocean strategy* adalah suatu strategi bisnis yang fokus pada menciptakan solusi dari kelemahan-kelemahan pada perguruan tinggi.

Untuk penilaian kinerja perguruan tinggi dengan analisa *balanced scorecard* meliputi 4 perspektif, yaitu perspektif pelanggan, perspektif keuangan, perspektif proses internal bisnis dan perspektif pembelajaran-pertumbuhan. Keefektifan penilaian kinerja sangat tergantung dari penentuan indikator kinerja (*Key Performance Indicator - KPI*), bobot dan target masing-masing perspektif yang disesuaikan dengan tujuan, visi dan misi perguruan tinggi.

Jumlah indikator kinerja atau *key performance indicator* (KPI) dalam penelitian ini sebanyak 11 indikator. Perspektif pelanggan dengan 3 indikator kinerja yaitu peningkatan jumlah mahasiswa tiap tahunnya, nilai kepuasan pelanggan (dari hasil *polling*) dan nilai loyalitas pelanggan (dari hasil *polling*). Perspektif keuangan dengan 2 indikator kinerja yaitu *return on asset* (ROA), *solvabilitas*. Perspektif proses internal bisnis dengan 3 indikator kinerja yaitu meningkatkan partisipasi mahasiswa, Pengadaan sistem Informasi untuk mahasiswa & jumlah program aplikasi yang dimiliki, dan meningkatkan jumlah program yang dijalankan. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dengan 3 indikator kinerja yaitu program pelatihan seminar dan kursus untuk staf dosen & administrasi, kegiatan penyuluhan pendidikan untuk staf dosen & administrasi berkualitas dan tersedianya anggaran khusus dengan penyisihan dana pendidikan dari perguruan tinggi.

Pengisian data target dan data variabel kedalam sistem dilakukan oleh admin, hasil penilaian kinerja perguruan tinggi ditampilkan dalam bentuk tabel penilaian dan dashboard. Indikator keberhasilan kinerja ditampilkan dalam kesimpulan kondisi kinerja perguruan tinggi berdasarkan nilai akhir hasil perhitungan dari program aplikasi dengan kriteria penilaian kinerja sesuai Tabel 2.1. Bobot dan target dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan dan keinginan perguruan tinggi saat itu.

Analisa *blue ocean strategy* merupakan salah satu strategi yang menciptakan produk inovatif. Tiap organisasi dalam bidang pendidikan sangat dimungkinkan dalam pengadopsian ide dengan menerapkan banyak inovasi dalam samudera biru yang disusun dengan cara berpikir yang tidak umum. *Tools* yang digunakan dalam prinsip-prinsip formulasi *blue ocean strategy* adalah kanvas strategi dan 4 (empat) kerangka kerja. Kanvas strategi adalah gambaran hasil rangkuman data yang sudah di proses seperti pada perguruan tinggi Unpacti yang menggambarkan 3 (tiga) grafik yaitu perkembangan jumlah mahasiswa, realisasi keuangan dan minat dan bakat mahasiswa dalam kegiatan ekstra kurikuler selama 5 tahun.

Struktur dasar Kerangka kerja (*framework*) *blue ocean strategy* yang digunakan untuk memecahkan atau menangani suatu masalah pada perguruan tinggi ada 4 yaitu *reduce-raise-eliminate-create*. Seperti

pada gambar 4.19 dijelaskan faktor-faktor apa yang masuk dalam rumusan empat kerangka kerja pada *blue ocean strategy* yang harus diterapkan oleh perguruan tinggi Unpacti. Menerapkan empat kerangka kerja harus dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh anggota perguruan tinggi, dosen, karyawan, tenaga penunjang, dan juga mahasiswa.

Dengan adanya kemajuan teknologi jaringan komputer maka memungkinkan hasil penilaian kinerja perguruan tinggi disosialisasikan melalui jaringan web dalam bentuk Sistem Informasi. Keuntungan yang didapatkan dalam Sistem Informasi Management Perguruan Tinggi Universitas Pancasakti Makassar, antara lain menjalin hubungan antara pengurus dan mahasiswa dengan tidak mengenal batas jarak tempat dan waktu. Pengurus dapat memberikan informasi tentang hasil penilaian kinerja perguruan tinggi, sedangkan mahasiswa dapat memberikan penilaian layanan dan saran-saran demi kemajuan dan meningkatkan keuntungan perguruan tinggi yang akhirnya keuntungan kembali lagi ke mahasiswa.

5. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Pemodelan Sistem Informasi dengan pendekatan *Balanced Scorecard - Blue Ocean Strategy* (BSC-BOS). Untuk Penilaian Kinerja Perguruan Tinggi menggunakan metode BSC dalam menilai kinerja tidak dari sisi keuangan saja, melainkan dari perspektif pelanggan, perspektif keuangan, perspektif proses internal bisnis dan perspektif pembelajaran-pertumbuhan. Penerapan *balanced scorecard* pada perguruan tinggi kepentingan mahasiswa lebih diutamakan.

Penerapan *blue ocean strategy* dapat dilakukan untuk perguruan tinggi. *Tools* yang digunakan dalam prinsip-prinsip formulasi *blue ocean strategy* adalah kerangka kerja (*framework*) dengan empat indikator yaitu kurangi (*reduce*)-tingkatkan (*raise*)-hapuskan (*eliminate*)- ciptakan (*create*) dan Kanvas strategi (*strategy canvas*).

Sistem penilaian kinerja perguruan tinggi menggunakan metode *balanced scorecard* memiliki 4 perspektif dengan 11 indikator kinerja atau *key performance indicator* (KPI). Nilai target tiap KPI dan nilai variabel dapat diubah tiap tahun sesuai dengan kebutuhan. Penilaian perguruan tinggi dengan menggunakan metode *blue ocean* memiliki 2 tools dengan 16 indikator dan 3 grafik indikator. Sistem ini juga menjadi sarana penghubung antara pengurus dengan pimpinan dengan tidak mengenal batas jarak dan waktu guna meningkatkan kinerja perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Gaspersz, V., 2000. Sistem Manajemen Terintegrasi: Balanced Scorecard dengan Six Sigma untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintah, Gramedia, Jakarta.
- Kim, W.C. and Mauborgne, 2006, *Blue Ocean Strategy: Menciptakan Ruang Pasar Tanpa Pesaing dan Biarkan Kompetisi Tak Lagi Relevan*, Harvard Business School Publishing Corporation, edisi Indonesia.
- Kaplan, R.S. and Norton, D.P., 1996. *Balanced Scorecard Translating Strategy into Action*, Harvard Business School Press.
- Rangkuti, Freddy., 2011. *Analisis SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Rohm, H., 2004. *A Balancing Act: Developing and Using Balanced Scorecard*, <http://www.performance-measurement.net>. 25 Agustus.
- Tim Quality Assurance. 2006., *Panduan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdikbud, Jakarta.
- Tampubolon, P. D., 2001, *Perguruan Tinggi Bermutu "Paradigma Baru Manajemen Perguruan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke 21"*. P.T Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.